

029

ARTIKEL PENELITIAN
PENELITIAN DANA RUTIN UNANB
NO. KONTRAK : 01/RUTIN/V/2001

GELAR-GELAR PENGHULU DI MINANGKABAU
SUATU TINJAUAN SEMANTIK

OLEH : DIAH NOVERITA, S.S.	(KETUA)
M. ILHAMSyah	(ANGGOTA)
Drs. SYAFRUDDIN SULAIMAN	(PEMBIMBING)



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, OKTOBER 2001

ABSTRAK

Gelar merupakan satu warisan adat di Minangkabau, yang pewarisannya dapat dilakukan dalam suatu peristiwa adat yang dikenal dengan istilah 'batagak gala' atau batagak penghulu.

Gelar yang diwariskan kepada penghulu di Minangkabau dikenal dengan panggilan Datuak (Datuk). Selain pewarisannya kepada Penghulu, gelar datuk dapat juga diberikan kepada: (1) Panungkek (2) Anggota Kaum yang basako Penghulu (3) Orang-orang yang berjabatan tinggi seperti Kepala Nagari.

Beberapa gelar Penghulu di Minangkabau yang banyak diwariskan kepada anak kemenakan antara lain : Datuk Bandaro, Datuk Bagindo, Datuk Sampono, Datuk Basa, Datuk Rajo seperti Datuk Rajo Batuah, Datuk Rajo Sampono, Datuk Rajo Penghulu.

Gelar-gelar Penghulu di Minangkabau mengandung makna filosofis yang sangat tinggi, sesuai dengan konsep hidup orang Minangkabau, yang bersumber kepada "Alam Takambang Jadi Guru". Kekuatan-kekuatan unsur yang terdapat di alam ini seperti air, angin, api, gunung dan sebagainya disimbolkan kepada makna gelar-gelar Penghulu di Minangkabau.

Setiap gelar-gelar Penghulu di Minangkabau selalu menggunakan bahasa Minangkabau dan hal ini merupakan suatu kekhasan dan keunikan tersendiri dalam warisan adat Minangkabau.

GELAR-GELAR PENGHULU MINANGKABAU SUATU TINJAUAN SEMANTIK

1. Pendahuluan

Gelar merupakan hal yang sangat penting dan digunakan secara luas di ranah Minangkabau. Ada peribahasa : "Ketek Banamo gadang bagala, kecil bernama, besar bergelar." Gelar di Minangkabau dapat dibedakan atas dua golongan besar, yaitu : 1. Gelar yang diwariskan melalui garis keturunan ibu, 2. Gelar yang diwariskan melalui garis keturunan ayah (Moussay, 1998 : 191).

Gelar yang diwariskan melalui garis keturunan ibu (gala sako) secara resmi diberikan kepada ahli waris dalam sebuah upacara yang sebut "batagak penghulu" atau pengangkatan sebagai penghulu. Orang yang berjabatan penghulu berhak menggunakan gelar datuak.

Seorang penghulu mesti bergelar datuak. Menurut Yacob (1991 : 44) "Pusako jawek bajawak, sako turun tamurun, dari niniak turun ka mamak, dari mamak ka kamanakan, artinya orang yang mempunyai sako penghulu hendaklah memakai gelar penghulunya.

Gelar datuak merupakan warisan kerabat. Seorang penghulu sangat besar jasanya sehingga mengharumkan nama kaumnya. Tetapi bila ia sudah meninggal, maka penghormatan diberikan kepada yang menggantikannya.

Penghulu di dalam adat Minangkabau adalah pemimpin yang harus bertanggung jawab kepada masyarakat (anak kemenakan) yang dipimpinnya. Pada pribadi seorang penghulu melekat lima macam fungsi kepemimpinan, yaitu:

1. Sebagai anggota masyarakat
2. Sebagai seorang bapak dalam keluarganya sendiri,
3. Sebagai seorang pemimpin (mamak) dalam kaumnya
4. Sebagai seorang sumando di rumah istrinya
5. Sebagai seorang ninik mamak dalam nagarnya.

Fungsi penghulu merupakan gelar yang diterima turun-temurun yang harus di pangku oleh seorang laki-laki yang bertali darah dalam gelar pusako yang bersangkutan, seperti kata-kata adat: Batuang tumbuah di buku, karambie tumbuah di mato, nan batungguu bapanabangan, nan basasok bajurami, dimano batang tagolek disinan cindawan tumbuah, dimano tanah tasirah disinan tambilang makan (Betung tumbuh, di buku, kelapa tumbuh di mata, yang bertunggul berpenembangan yang hersosok berjerami, dimana batang rebah di sana cendawan tumbuh, dimana tanah tersirah/merah, disana tembilang makan).

Sesuai dengan daerahnya peran dan hak istimewa penghulu relatif penting. Karena itu, daerah Padang dan agama yang boleh penyandang gelar datuak hanya kepala suatu garis keturunan.

Gelar datuak dapat diberikan kepada 1. Penghulu, 2. Penungkek, 3. Anggota kaum yang basako penghulu, 4. Orang-orang yang berjabatan tinggi seperti kepala nagari.

Diantara 4 (empat) penggulangan di atas, gelar datuak untuk penghulu di MK sangat menarik perhatian peneliti, karena gelar-gelar penghulu di

Minangkabau yang diwariskan melalui garis keturunan ibu dan merupakan satu-satunya sistem keturunan matrilineal yang ada di dunia. Selain itu setiap gelar-gelar penghulu di Minangkabau menggunakan bahasa Minangkabau. Pemberian nama untuk gelar-gelar penghulu Minangkabau memiliki kekhasan dan keunikan.

Beberapa gelar penghulu di Minangkabau yang lebih dikenal dan banyak digunakan misalnya, datuak rajo basa, datuak bandaro kuniang, datuak rangkayo mulie, datuak rajo alam dan lain sebagainya.

Sejauh ini belum ada penelitian terhadap gelar-gelar penghulu di Minangkabau, baik untuk kepentingan pengarsipan atau untuk dokumentasi maupun untuk pengkajian yang bersifat ilmiah. Penelitian terhadap gelar-gelar penghulu di Minangkabau dari sudut kajian semantis belum pernah dilakukan.

Penelitian ini dipandang perlu untuk menambah wawasan kita di bidang linguistik dan kepentingan pengarsipan serta pendokumentasian adat dan tradisi Minangkabau sebagai salah satu unsur kebudayaan daerah yang sekaligus memelihara kebudayaan nasional.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan makna gelar-gelar penghulu di Minangkabau. Tujuan khusus penelitian ini untuk mengetahui struktur gelar-gelar penghulu dan apakah ada perbedaan yang mendasari pemberian gelar-gelar tersebut.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menambah dan memperluas pengetahuan peneliti mengenai gelar-gelar penghulu di Minangkabau. Tujuan lainnya berusaha menginventarisasikan macam-macam gelar penghulu di Minangkabau. Manfaat lainnya adalah sebagai bahan referensi untuk perkuliahan Bahasa Minangkabau dan juga untuk menambah koleksi perpustakaan Sastra Daerah Minangkabau khususnya dan perpustakaan dunia pada umumnya. Selain itu penelitian ini merupakan langkah awal bagi peneliti untuk melanjutkan penelitian berikutnya.

3. Tinjauan Pustaka

Menurut K Bangun (1982 : 3) semantik adalah bahagian dari tata bahasa yang meneliti makna dalam bahasa tertentu mencari asal mula dan perkembangan dari arti suatu kata. Jadi dalam semantik hanya dibicarakan tentang makna kata dan perkembangan makna kata. Semantik leksikal adalah arti daripada kata yang sesuai dengan apa yang kita jumpai dalam leksikal atau kamus. Fatima (1993 : 5) menyatakan makna sebagai penghubung bahasa dunia luar sesuai kesepakatan pemakainya sehingga dapat saling mengerti. Makna memiliki tiga tingkat keberadaan salah satunya maknanya menjadi isi komunikasi yang mampu membuahkan informasi tertentu.

Roesli (1967 : 7) berpendapat bahwa bahasa Minangkabau (BMk) ialah bahasa yang digunakan oleh anak negeri dalam alam Minangkabau, yaitu daerah yang sekarang disebut Sumatera Barat. Van Hasselt seperti yang dikutip oleh Van der Toorn (1891B : VI), antara lain mengemukakan bahasa Minangkabau adalah

bahasa yang digunakan oleh masyarakat Minangkabau sebagai suatu cara untuk mengemukakan pemikiran mereka.

Menurut Yakub (1991 : 42) kata penghulu adalah dari kata dasar hulu, secara harfiah arti hulu sama dengan kepala, hulu pisau, tempat berpegang pisau, hulu sungai ialah tempat mula air jernih mengalir dari hulu, kala hulu atau bantal pengalang kepala.

Adat penghulu adalah ibarat kayu gadang di tengah padang, ureknya tampek baselo, batangnya tampek basanda, daunnya tampek bataduah kahujan, tampek balindung kapanasan. Orang yang dijadikan penghulu itu adalah yang tinggi dianjuang, gadang dilambuak, maksudnya diangkat bersama-sama dengan kuah dikacau dagian di lapah. Kemudian dihimbauan gelar dan pangkat kepenghuluannya itu di muka orang banyak dengan pidato-pidato yang panjang lebar, bahwa dialah kusuik nan kamanyalasaan, karuah nan kamanjaniaban.

Yakub (1991 : 44) "Pusako jawek bajawek, sako turun tamurun, dari ninik mamak turun kamamak, dari mamak ka kamanakan, artinya orang yang mempunyai sako penghulu hendaklah memakai gelar penghulunya. Seorang penghulu mesti bergelar datuak. Namun yang bergelar datuak itu bukanlah orang yang berjabatan penghulu saja.

Demikian pula menurut F.K. Errington, : *The Nature Would be our teacher* "dalam bukunya "Manners and Meaning in West Sumatera" katanya alam ini bagi orang Minangkabau mengandung sifat-sifat utama yang jadi pedoman dalam memberikan pimpinan.

4. Metode Penelitian

Untuk penanganan penelitian ini digunakan tiga macam metode. Ketiga metode itu adalah metode pengumpulan data, metode analisis, dan metode penyajian hasil analisis data.

Pada tahap pengumpulan data digunakan survei, data dikumpulkan sebanyak mungkin dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Observasi langsung dilakukan untuk mengetahui lingkungan pemberian nama-nama gelar penghulu. Observasi juga dilakukan dengan studi pustaka. Wawancara dilakukan untuk mengetahui alasan pemberian nama gelar penghulu.

Pada tahap analisis digunakan metode analisis deskriptif yaitu tahap kerja menerjemahkan, mengklasifikasikan, dan menguraikan makna nama-nama gelar penghulu di Minangkabau. Terakhir untuk penyajian hasil analisis data digunakan metode deskriptif verbal.

5. Populasi dan Sampel

Dengan objek penelitian mengenai gelar-gelar penghulu di Minangkabau maka yang menjadi populasi adalah seluruh gelar-gelar penghulu di Minangkabau yang berupa satuan makna kata. Sampel penelitian ini adalah gelar-gelar penghulu yang digunakan di Kotamadya Padang.

Data yang akan dianalisis adalah kata yang diperoleh dari sumber tertulis dan hasil wawancara. Data tertulis dikumpulkan dari buku majalah, koran, atau berita-berita dan tulisan-tulisan yang berbahasa Minangkabau. Data lisan disadap

dari hasil wawancara dengan tokoh-tokoh adat Minangkabau yang berperan sebagai penghulu dalam sukunya dan orang-orang yang terkait di Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau (LKAAM), dan Kerapatan Adat Nagari (KAN).

PEMBAHASAN

1. Pengertian Datuk di Minangkabau

Istilah datuk dapat didefinisikan dalam arti yang berlainan. Secara etimologi Datuk berasal dari bahasa Sanskerta dari da atau ra dan to. Da artinya yang mulia, to artinya orang. Jadi dato artinya orang yang mulia (lihat A.A Navis, 1988 : 134). Menurut Kamus Bahasa Indonesia ada beberapa pengertian tentang datuk yaitu :

1. Bapak dari orang tua kita, kakek, aki
2. Orang yang tertua dalam keluarga
3. Jin atau hantu penunggu (suatu tempat)
4. Berhala
5. Harimau atau binatang yang buas
6. Orang yang berilmu
7. Gelar kehormatan bagi orang yang dituakan (berpangkat tinggi seperti tumenggung)
8. Penghulu adat

Penelitian datuk yang dimaksud di sini adalah penelitian yang dilakukan terhadap gelar datuk atau gelar ninik mamak yang berstatus penghulu adat.

Gelar penghulu yaitu gelar ninik mamak atau gelar datuk di Minangkabau yang tidak dapat diberikan kepada siapapun, walau dengan alasan apapun. Karena gelar adat penghulu atau gelar datuk tersebut adalah milik kaum. Pewarisan gelar penghulu tersebut dapat diberikan kepada nan sakaum, nan sapaakuan atau nan sapaunik menurut garis keturunan ibu yang bersistem matrilineal.

2. Jenis-jenis Gelar Penghulu di Minangkabau

Berdasarkan data yang dikumpulkan di Kodya Padang, tidak setiap kecamatan memiliki kantor KAN (Kerapatan Adat Nagari). Data yang dianalisis adalah data dari 6 (enam) kantor KAN (Kerapatan Adat Nagari) yaitu :

1. KAN (Kerapatan Adat Nagari) di Kecamatan Kuranji
2. KAN (Kerapatan Adat Nagari) di Kecamatan Pauh V
3. KAN (Kerapatan Adat Nagari) di Kecamatan Pauh IX
4. KAN (Kerapatan Adat Nagari) di Kecamatan Nanggalo
5. KAN (Kerapatan Adat Nagari) di Kecamatan Lubuk Begalung
6. KAN (Kerapatan Adat Nagari) di Kecamatan Lubuk Kilangan

Jenis-jenis gelar penghulu di Minangkabau berdasarkan data di atas cukup unik dan bervariasi. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut ini :

Tabel 1. Data KAN Kecamatan Kuranji Pauh V dan Pauh IX

No.	Jenis Gelar	Jenis Gelar/Bahasa Indonesia	Nama Suku
1.	Dt. Angkat Dirajo	Datuk Angkat Diraja	Koto 7
2.	Dt. Bagindo Rajo	Datuk Baginda Raja	Sikumbang
3.	Dt. Bandaro Hitam	Datuk Bendahara Hitam	Guji
4.	Dt. Bungsu	Datuk Bungsu	Koto 2 Malin Mansiang
5.	Dt. Diguci	Datuk Diguci	Guci
6.	Dt. Ibrahim	Datuk Ibrahim	Koto 7
7.	Dt. Mudo	Datuk Muda	Melayu
8.	Dt. Rajo Alam	Datuk Raja Alam	Jambak
9.	Dt. Rajo Basa	Datuk Raja Besar	Jambak 7
10.	Dt. Rajo Baso	Datuk Raja Besar	Chaniago
11.	Dt. Rajo Bujang	Datuk Raja Bujang	Melayu
12.	Dt. Rajo Bujang	Datuk Raja Bujang	Chaniago
13.	Dt. Rajo Bungsu	Datuk Raja Bungsu	Melayu
14.	Dt. Rajo Diili	Datuk Raja Diili	Chaniago
15.	Dt. Rajo Dilangik	Datuk Raja Dilangit	Melayu
16.	Dt. Rajo Jambi	Datuk Raja Jambi	Koto 2 Malin Mansiang
17.	Dt. Rajo Medan	Datuk Raja Medan	Tanjung
18.	Dt. Rajo Magek	Datuk Raja	Tanjung
19.	Dt. Rajo Penghulu	Datuk Raja Penghulu	Koto
20.	Dt. Rajo Perak	Datuk Raja Perak	Jambak Nan Baduo
21.	Dt. Rajo Sati	Datuk Raja Sakti	Melayu
22.	Dt. Rangkayo Basa	Datuk Orang Kaya Besar	Tanjung
23.	Dt. Rangkayo Kuniék	Datuk Orang Kaya Kuning	Koto
24.	Dt. Sampono Rajo	Datuk Sempurna Raja	Chaniago
25.	Dt. Sinaro	Datuk Sinaro	Jambak Nan Baduo
26.	Dt. Sutan Dirajo	Datuk Sultan Diraja	Jambak 7
27.	Dt. Tan Batuah	Datuk Tan Batuah	Sikumbang

Tabel 2. Data KAN Kecamatan Nanggalo

No.	Jenis Gelar	Jenis Gelar/Bahasa Indonesia	Nama Suku
1.	Datuk Kayo	Datuk Kaya	Tanjung
2.	Dt. Rajo Alam	Datuk Raja Alam	Jambak
3.	Dt. Rajo Antoso	Datuk Raja Sentosa	Melayu
4.	Dt. Rajo Kacik	Datuk Raja Kecil	Balai Mansiang
5.	Dt. Rajo Mangkuto	Datuk Raja Mahkota	Guci
6.	Dt. Rajo Mudo	Datuk Raja Muda	Koto
7.	Dt. Rangkayo Mulic	Datuk Orang Kaya Mulia	Melayu
8.	Dt. Sati	Datuk Sakti	Chaniago

Tabel 3. Data KAN Kecamatan Lubuk Begalung

No.	Jenis Gelar	Jenis Gelar/Bahasa Indonesia	Nama Suku
1.	Dt. Bungsu	Datuk Bungsu	Tanjung
2.	Dt. Maharajo Sutan	Datuk Maharaja Sultan	Chaniago Mandaliko
3.	Dt. Malintang Sati	Datuk Melintang Sakti	Jambak
4.	Dt. Putih	Datuk Putih	Melayu
5.	Dt. Rajo Batuah	Datuk Raja Bertuah	Chaniago Panyalai
6.	Dt. Rajo Nan Sati	Datuk Raja yang Sakti	Melayu Subarang Tabek
7.	Dt. Rajo Salayo	Datuk Raja Selayar	Melayu Tambang Padang
8.	Dt. Rajo Sampono	Datuk Raja Sempurna	Melayu Kampai
9.	Dt. Rajo Sulaiman	Datuk Raja Sulaiman	Chaniago Panyalai
10.	Dt. Rangkayo Tengah	Datuk Orang Kaya Tengah	Chaniago

Tabel 4. Data KAN Kecamatan Lubuk Kilangan

No.	Jenis Gelar	Jenis Gelar/Bahasa Indonesia	Nama Suku
1.	Datuak Rajo Alam	Datuk Raja Alam	Jambak
2.	Dt. Rajo Basa	Datuk Raja Besar	Tanjung
3.	Dt. Rajo Bandaro	Datuk Raja Bendahara	Chaniago
4.	Dt. Rajo Bukik	Datuk Raja Bukit	Sipanjang Chaniago
5.	Dt. Rajo Labiah	Datuk Raja Lebih	Melayu
6.	Dt. Rajo Pamuncak	Datuk Raja Pemuncak/Utama	Sipanjang Chaniago
7.	Dt. Rajo Sampono	Datuk Raja Sempurna	Chaniago
8.	Dt. Rajo Taduang	Datuk Raja Tedung	Koto
9.	Dt. Rajo Usali	Datuk Raja Niat	Melayu
10.	Dt. Sampono	Datuk Raja Sempurna	Jambak

Klasifikasi gelar-gelar penghulu terdiri dari 19 jenis gelar dari 18 macam suku. Lihat tabel berikut ini :

Tabel 5. Klasifikasi Gelar Penghulu

No.	Jenis Gelar	Jumlah
1.	Datuak Angkat Dirajo	1
2.	Dt. Bagindo Rajo	1
3.	Dt. Bandaro Hitam	1
4.	Dt. Bungsu	2
5.	Dt. Diguci	1
6.	Dt. Ibrahim	1
7.	Dt. Kayo	1
8.	Dt. Maharajo Sutan	1
9.	Dt. Malintang Sati	1
10.	Dt. Mudo	1
11.	Dt. Putihah	1
12.	Dt. Rajo	33
13.	Dt. Rangkayo	4
14.	Dt. Sati	1
15.	Dt. Sampono	1
16.	Dt. Sampono Rajo	1
17.	Dt. Sinaro	1
18.	Dt. Sutan Dirajo	1
19.	Dt. Tan Batuah	1
	Total	55

Tabel 6. Jenis-jenis Suku Gelar Penghulu Minangkabau

No.	Nama Suku	Jumlah
1.	Balai Mansiang	1
2.	Chaniago	8
3.	Chaniago Mandaliko	1
4.	Chaniago Panyalai	2
5.	Guci	3
6.	Jambak	5
7.	Jambak 7	2
8.	Jambak Nan Baduo	2
9.	Koto	4
10.	Koto 7	2
11.	Koto 2 Malin Mansiang	2
12.	Melayu	10
13.	Melayu Kampai	1
14.	Melayu Subarang Tabek	1
15.	Melayu Tambang Padang	1
16.	Sikumbang	2
17.	Sipanjang Chaniago	2
18.	Tanjung	6
	Total	55

Gelar-gelar penghulu di Minangkabau yang diawali dengan gelar Datuk Rajo cukup banyak jumlahnya dan jenisnya sangat bervariasi. Lihat tabel berikut :

No.	Jenis gelar (Datuk Rajo)	Jumlah
1.	Datuk Rajo Alam	3
2.	Dt. Rajo Antoso	1
3.	Dt. Rajo Batuah	1
4.	Dt. Rajo Bungsu	1
5.	Dt. Rajo Bujang	2
6.	Dt. Rajo Bukik	1
7.	Dt. Rajo Bandaro	1
8.	Dt. Rajo Basa	3
9.	Dt. Rajo Dili	1
10.	Dt. Rajo Dilangik	1
11.	Dt. Rajo Jambi	1
12.	Dt. Rajo Kacik	1
13.	Dt. Rajo Labiah	1
14.	Dt. Rajo Magek	1
15.	Dt. Rajo Mangkuto	1
16.	Dt. Rajo Medan	1
17.	Dt. Rajo Mudo	1
18.	Dt. Rajo Nan Sati	1
19.	Dt. Rajo Pamuncak	1
20.	Dt. Rajo Penghulu	1
21.	Dt. Rajo Perak	1
22.	Dt. Rajo Salayo	1
23.	Dt. Rajo Sampono	2
24.	Dt. Rajo Sati	1
25.	Dt. Rajo Suleman	1
26.	Dt. Rajo Taduang	1
27.	Dt. Rajo Usali	1
	Total	33

Jenis-jenis gelar itu tergabung pada status kepenghuluannya. Cara pemakaiannya adalah sebagai berikut :

1. Gelar Penghulu Andiko, memakai nama tunggal, seperti Dt. Bungsu, Dt. Diguci, Dt. Ibrahim, Dt. Kayo, Dt. Mudo, Dt. Putihah, Dt. Sampono, Dt. Sati, Dt. Sinaro
2. Gelar Penghulu Payuang mendapat tambahan kata sifat, dan merupakan pembelahan dari gelar asal, yaitu Dt. Rangkayo Basa, Dt. Rajo Basa, Dt. Rangkayo Mulie, Dt. Rajo Bungsu, Dt. Bungsu
3. Gelar penghulu indu adalah gelar Penghulu yang diberikan yang telah membelah diri dari kaum sepayungnya, seperti Dt. Rajo Nan Sati
4. Gelar Panungkek, menggunakan dua kata benda seperti : Dt. Rajo Perak

3. Makna Gelar-gelar Penghulu di Minangkabau

Pada bagian bagian klasifikasi dapat dilihat jenis-jenis gelar penghulu di Minangkabau. Gelar-gelar penghulu tersebut ada beberapa nama yang bersumber dari bahasa Sanskerta yang disesuaikan dengan lafal Minangkabau.

Berdasarkan data yang ada dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Gelar yang berasal dari bahasa sanskerta, seperti :
 - Datuak Maharajo Sutan, Dt. Sampono, Dt. Sinaro, Dt. Batuah
Maknanya : Tingkatan tertinggi untuk seorang pemimpin dalam kaumnya. Pengaruhnya melebihi seorang raja. Sedangkan sutan adalah sebagai gelar kehormatan.
Sutan berasal dari bahasa sanskerta su dan tan. Su artinya baik. Tan berasal dari tuan yang berubah mengucapannya. Di Melaka berubah bunyi menjadikan Tuan berasal dari to dan wan, yang artinya orang dan mulia.
 - Dt Sampono
Maknanya : Ungkapan untuk gelar penghulu yang sempurna, lengkap dan utuh.
2. Gelar yang memakai bahasa Minangkabau asli, seperti :
Dt. Malintang Sati, (Dt. Melintang Sakti)
Dt. Rajo Kacik (Dt. Rajo Kecil)
Dt. Kacik (Datuk Kecil)
3. Gelar yang memakai gelar pusaka pada awal namanya. Dimulai dengan sebutan Dt. Rajo, Seperti :
 - Dt. Rajo Bagindo, Dt. Rajo Mangkuto, Dt. Rajo BatuahGelar-gelar penghulu yang terbagi atas 19 (sembilan belas) jenis gelar tersebut mengandung makna filosofis yang sangat dalam dan pada hakikatnya bertujuan baik untuk kepentingan kaum kerabat dalam persukuannya.
1. Gelar Dt. Angkat Dirajo 'Dt. Angkat Diraja'
Maknanya : Pengangkatan seorang pemimpin adat
2. Gelar Dt. Bagindo Rajo 'Dt. Baginda Raja'
Maknanya : Menandakan asal usul keturunannya, dari bangsawan kerajaan Pagaruyung atau sebutan/panggilan kehormatan untuk orang yang berkuasa.
3. Gelar Dt. Bandaro 'Dt. Bandahara'
Maknanya : Tonggak awal mula penghulu di Minangkabau dan pemegang posisi kunci
4. Gelar Dt. Bungsu
Maknanya : menandakan urutan kelahiran
5. Gelar Dt. Diguai'
Maknanya : Diambil dari mana salah satu suku yang ada di Minangkabau yaitu suku guci, yang menyimbolkan kebulatan tekad dan kekuatan keturunannya.
6. Gelar Dt. Ibrahim
Maknanya : Diambil dari nama salah seorang nabi yaitu nabi Ibrahim
7. Gelar Dt. Kayo 'Dt. Kaya'
Maknanya : diambil dari bahasa Minangkabau asli yang berarti kekayaan, kekayaan hati dan budi ilmu pengetahuan, harta pemegang posisi, kunci kehormatan, mulia.

8. Gelar Dt. Maharajo Sutan 'Dt. Maharajo Sutan
Maknanya : Raja yang Mulia
9. Gelar Dt. Malintang Sati ' Dt. Melintang Sakti
Maknanya : Memiliki kesaktian, kehebatan ilmu
10. Gelar Dt. Mudo ' Dt. Muda
Maknanya : Pelengkap gelar atau muda usianya.
11. Gelar Dt. Putih 'Datuk Putih'
Maknanya : Penghulu di Minangkabau diibaratkan sebuah telur. Jika kuningnya rusak atau putihnya rusak, telur itu akan busuk, gelar ini merupakan simbol awal mula penghulu di Minangkabau
12. Gelar Dt. Rajo 'Datuk Raja
Maknanya : orang yang berkuasa penuh/pemimpin kaum
13. Gelar Dt. Rangkayo 'datuk orang kaya'
Maknanya : Penghulu di Minangkabau yang memiliki kekayaan harta, ilmu dan kepandaian dibanding yang lainnya.
14. Gelar Dt. Sati 'Datuk Sakti'
Maknanya : Penghulu di Minangkabau yang memiliki kekuatan dan kekebalan terhadap sesuatu ilmu.
15. Gelar Dt. Sampono ' Datuk Sempurna'
Maknanya : gelar yang diwariskan kepada penghulu di Minangkabau yang memiliki kesempurnaan, lengkap dan utuh.
16. Gelar Dt. Sampono Rajo 'Datuk Sempurna Raja'
Maknanya : gelar yang diwariskan kepada penghulu di Minangkabau memiliki kekuasaan yang sempurna dalam kaumnya dan dapat mengangkat derajat kaumnya.
17. Gelar Dt. Sinaro 'Datuk Sempurna Raja'
Maknanya : Gelar yang diwariskan kepada penghulu di Minangkabau sebagai penerang/sinar untuk kaumnya
18. Gelar Dt. Sutan Dirajo 'Datuk Sutan Diraja'
Maknanya : Gelar yang diwariskan kepada penghulu di Minangkabau sebagai seorang raja yang bisa dijadikan pemimpin dan juga sebagai parutan yang mulia
19. Gelar Dt. Tan Batuah 'Datuk Tuan Bertuah
Maknanya : Gelar yang diwariskan kepada penghulu di Minangkabau yang berilmu tinggi

4. Faktor-faktor Pemberian gelar Penghulu di Minangkabau

Penghulu-penghulu di Minangkabau sejak zaman pemerintahan Datuk Nan Baduo (Datuk Perpatih Nan Sabatang dan Datuk Katumanggunguan telah mewariskan nama gelar-gelar penghulu di Minangkabau. Selain itu juga bersumber dari benda-benda atau hal-hal yang terjadi pada waktu pewarisan gelar-gelar tersebut kepada kemenakannya.

Hal ini sesuai dengan falsafas hidup orang Minangkabau yang selalu menjadikan alam semesta sebagai sumber ilham dan suri teladan dalam setiap aspek kehidupannya.

Konsep alam Takambang jadi Guru (alam Terkembang menjadi Guru) mengandung makna filosofi yang sangat dalam dan bersifat abadi yaitu : "Indak lekang dek panah, indak lapuak dek hujan" (tidak lekang oleh panas, tidak lapuk oleh hujan).

Hal ini jelas terlihat dari setiap nama gelar yang melekat pada penghulu di Minangkabau (lihat tabel Bab II).

Selain itu ada faktor penting yang menyebabkan adanya pewarisan gelar penghulu di Minangkabau yaitu melalui proses "batagak penghulu atau bataak gala" beberapa sebab terjadinya batagak penghulu di Minangkabau adalah :

1. Mati batungkek budi (mati bertongkat budi)
Maksudnya : mendirikan penghulu baru karena yang lama meninggal dunia, menggantinya dilakukan di perkuburan sebelum jenazah dikebumikan.
2. Hiduik bakarelaan (hidup berkerelaan)
Maksudnya : mendirikan penghulu baru karena yang lama mengundurkan diri secara suka rela karena sudah tua.
3. Mambangkik batang tarandam (membangkitkan batang terendam)
Maksudnya : mendirikan penghulu baru setelah bertahun-tahun tidak dapat dilaksanakan karena belum tersedia biaya yang cukup untuk mengadakan perjamuan yang layak.
4. Mangambangkan nan talipek (mengembangkan yang terlipat)
Maksudnya : mendirikan penghulu baru yang tidak dapat dilaksanakan pada waktunya atau tertunda beberapa masa karena belum di dapat kesepakatan semua warga terhadap calon pengganti.
5. Manurunkan nan tagantung (menurunkan yang tergantung)
Maksudnya : mendirikan penghulu baru setelah lama tertunda karena calon belum cukup umur atau karena persiapan belum dapat disempurnakan sebagaimana mestinya.
6. Baju saalai dibagi duo (Baju sehelai dibagi dua)
Maksudnya : mendirikan penghulu baru karena pembelahan suku akibat warganya telah sangat berkembang, sehingga diperlukan seorang penghulu lain disamping penghulu yang telah ada.
7. Manggunting siba baju (menggunting belahan baju)
Maksudnya : mendirikan penghulu baru karena terjadi persengketaan yang tidak dapat didamaikan antara dua atau beberapa kaum lainnya dalam menetapkan calon yang berhak sebagai pengganti penghulu lama yang tidak berfungsi lagi.
8. Gadang menyimpang (Besar menyimpang)
Maksudnya : mendirikan penghulu baru oleh suatu kaum yang ingin memisahkan diri dari pimpinan yang telah ada.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari paparan di atas dapat disimpulkan yaitu:

1. Penghulu yang menjadi orang gadang basa batuah (orang besar/maha besar bertuah) diberi gelar panggilan datuk.
2. Gelar datuk dipakai pada awal gelar warisannya.

3. Gelar datuk ada yang memakai / terdiri dari satu kata, dua kata dan tiga kata.
4. Gelar datuk yang memakai kata tunggal atau yang terdiri dari satu kata merupakan gelar penghulu andiko dari suku yang mula-mula membangun nagari tempat kediamannya.
5. Gelar datuk yang terdiri dari dua kata masih merupakan gelar penghulu andiko pada suatu nagari yang tumbuh kemudian dan mempunyai hubungan dengan nagari asalnya.
6. Setiap gelar-gelar penghulu di Minangkabau menggunakan bahasa Minangkabau.
7. Pergeseran nama gelar penghulu dalam pengindonesiaan akan mengaburkan makna filosofinya.

PUSTAKA ACUAN

- Bangun, K. 1982. "Diktat Semantik". Fakultas Sastra, Universitas Sumatera Utara, Medan
- Djajasudarma, Fatimah. 1993. Semantik I. Bandung : Eresco
- Hakimi, Idrus. 1988. Pegangan Penghulu di Minangkabau. Bandung
- Pamuncak, Datuak. 1887. Kamus Bahasa Minang. Jakarta : Pustaka Jaya
- Maussay. 199. Tata Bahasa Minangkabau. Jakarta : Gramedia
- Nasroen, M. 1957. Dasar Filsafat Minangkabau. Jakarta : Bulan Bintang
- Navis, A.A. 1984. Alam Takambang Jadi Guru. Jakarta : Grafiti
- Kato, Tsuyoshi. 1989. Nasab Ibu dan Merantau (Tradisi Minangkabau yang Berterusan di Indonesia). Jakarta : Dewan Bahasa
- Keraf, Gorys. 1980. Komposisi. Ende-Flores : Nusa Indah
- Koentjaraningrat. 1989. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta : Angkasa
- Yakub, Nudin, 1991. Minangkabau Tanah Pusaka. Bukittinggi : Pustaka Indonesia